

## RELEVANSI PROGRAM MAGANG TERHADAP PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA

**Benediktus Ferry Patria Chrisnanto**  
STKIP Widya Yuwana  
benediktus.152822@gmail.com

### *Abstract*

*The internship program is one of the integrative components of the overall education program for catechist candidates and prospective Catholic religious teachers at STKIP Widya Yuwana. This program provides students with new experiences related to the working world they will face. Through the internship program, students are able to develop their personality. Two supporting factors in the development of students' personality are the internship and community service, which reflect the learning process as well as job opportunities in real-world situations. The issues addressed in this research are: What is an internship program? What is personality development? What is the relevance of the internship program to personality development according to STKIP Widya Yuwana students? Based on these issues, the aim of this study is to determine how far STKIP Widya Yuwana students are able to develop their personalities through internship programs. Respondents for this study were selected using a random sampling approach. The results of the study indicate that students understand the internship program and are able to develop their personalities, as seen from the data obtained.*

***Keywords:** relevance; internship program; personality development*

### **I. PENDAHULUAN**

STKIP Widya Yuwana didirikan dengan tujuan untuk melahirkan para katekis dan guru agama yang profesional, serta mampu menghasilkan guru agama yang bertanggung jawab serta katekis-katekis yang kompeten di bidangnya sesuai dengan visi STKIP Widya Yuwana, yakni “Unggul dan Kontekstual.” Dalam rangka mendukung pengembangan kepribadian mahasiswa, STKIP Widya Yuwana memberikan program magang sebagai bagian dari proses pendidikan. Peneliti sendiri menjadi bagian dari angkatan pertama yang melaksanakan program magang ini. Berdasarkan Buku Pedoman Magang (2018:13), tujuan dari program magang adalah untuk memberikan pengalaman serta keterampilan yang semakin berkembang, sekaligus meningkatkan pengetahuan yang tidak diperoleh dalam kegiatan perkuliahan. Melalui program magang, mahasiswa memiliki

kesempatan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pribadi mereka. Mahasiswa memandang program magang sebagai suatu kegiatan yang wajib diikuti, yang memberikan mereka kesempatan untuk memperoleh kemampuan dasar dalam menjalankan berbagai kegiatan yang mendukung mereka untuk memenuhi kualifikasi menjadi seorang katekis.

Pengembangan diri mahasiswa dapat dicapai melalui peningkatan kemampuan jasmani, intelektual, dan rohani. Pengembangan ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar merasa senang dan bahagia dengan diri sendiri serta dengan kehidupan mereka bersama orang lain (Vallet, 1974:15). Flippo (1995) menyatakan bahwa pengembangan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia (SDM), guna mempersiapkan mereka menghadapi perubahan lingkungan internal dan eksternal melalui pendidikan yang berfokus pada peningkatan kemampuan. Penelitian ini dilakukan di STKIP Widya Yuwana Kota Madiun, yang bertujuan untuk mengungkap apakah program magang yang diberikan oleh lembaga ini mampu memberikan dampak positif terhadap pola kepribadian mahasiswa, dan juga ingin mengetahui apakah mahasiswa dapat mengembangkan dirinya, baik dengan maupun tanpa adanya program magang, sebagai bagian dari pengembangan diri mereka.

## **II. PEMBAHASAN**

### **2.1 Kajian Teori**

#### **2.1.1. Magang Paroki**

Program magang adalah salah satu bentuk pembelajaran yang ada di STKIP Widya Yuwana, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan agar lebih siap menghadapi kondisi nyata di lapangan. Salah satu kegiatan dalam program magang ini adalah magang paroki. Pastor kepala paroki bertanggung jawab untuk mengatur pelaksanaan magang di paroki, mulai dari penunjukan pendamping lapangan hingga pengaturan tempat tinggal bagi mahasiswa magang selama kurang lebih tiga bulan. Magang paroki ini hanya dilakukan di paroki-paroki yang telah menjalin kerja sama dengan STKIP Widya Yuwana, seperti yang tercantum dalam Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki (2018:11).

Mahasiswa STKIP Widya Yuwana diharapkan dapat memperoleh pengalaman yang mendukung perkembangan diri mereka. Mahasiswa diharapkan mampu mempelajari berbagai sistem administrasi yang berlaku di paroki, yang meliputi kegiatan surat-menyurat dan administrasi sakramen, seperti administrasi baptis, krisma, perkawinan, kematian, serta data umat. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat aktif terlibat dalam melaksanakan karya pastoral di paroki yang akan mendukung perkembangan kepribadian mereka sebagai calon katekis. Dalam hal ini, sebagai calon katekis, mahasiswa juga diharapkan memiliki jiwa

pelayanan yang baik, terutama dalam hal devosi, kegiatan sosial, dan kunjungan kepada umat.

Kepekaan sosial merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa saat mereka berada di paroki. Mereka diharapkan mampu merefleksikan dan menempatkan diri mereka sebagai calon katekis dalam lingkungan paroki yang mengutamakan kebutuhan pastoral jemaat setempat. Dengan kepekaan sosial yang tinggi, mahasiswa akan lebih mampu menanggapi kebutuhan pastoral yang ada dan mengaplikasikan nilai-nilai pelayanan yang mereka pelajari selama magang. Hal ini sangat penting untuk mendukung proses perkembangan diri mahasiswa menjadi pribadi yang lebih matang dan siap untuk menjadi katekis yang berdedikasi. (Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki, 2018:9).

### **2.1.2. Magang Sekolah**

Magang sekolah merupakan salah satu dari dua kegiatan utama dalam program magang, setelah magang paroki. Program magang sekolah memiliki peranan penting dalam memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mereka sebagai calon pendidik. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran penting dalam memberikan arahan dan kebijakan terkait penunjukan guru pendamping yang akan mendampingi mahasiswa secara khusus selama menjalani program magang. Sebagai bagian dari pengembangan sistem praktek mengajar yang sebelumnya dianggap kurang efisien, program magang sekolah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk lebih lama mengenal dan terlibat langsung dengan situasi nyata di sekolah. Hal ini bertujuan agar mahasiswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran teoritik di dalam kelas, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam dunia pendidikan. (Buku Pedoman Magang Sekolah, 2018:8).

Program magang sekolah menjadi kesempatan emas bagi mahasiswa STKIP Widya Yuwana sebagai bentuk pengembangan dari pembelajaran teoritik yang mereka terima selama di lembaga pendidikan. Melalui program magang ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kompetensi di dua aspek penting, yaitu kompetensi menjadi guru dan kompetensi sosial. Kompetensi pertama mengacu pada kemampuan mahasiswa untuk membantu proses belajar mengajar, seperti yang dilakukan oleh guru pada umumnya, serta mengembangkan perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, mahasiswa juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan di luar proses belajar mengajar, seperti pendampingan retreat atau rekoleksi yang diselenggarakan oleh sekolah, yang memiliki nilai pastoral. Selain itu, mahasiswa juga dapat belajar mengenai administrasi sekolah, yang mencakup administrasi kurikulum, kesiswaan, serta manajemen personalia, yang meliputi pendidikan dan tenaga

kependidikan. Hal ini memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih luas mengenai kegiatan di sekolah secara keseluruhan, termasuk kepekaan sosial terhadap anggota sekolah.

### **2.1.3. Pengembangan Kepribadian**

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2002:538) adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan. Dengan kata lain, pengembangan merupakan upaya untuk meningkatkan berbagai aspek kemampuan individu agar dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan dalam pekerjaan atau jabatan yang diembannya. Menurut Andrew F. Sikula (2009:69), pengembangan mengacu pada proses pendidikan jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, di mana tujuan utamanya adalah untuk memperluas pengetahuan konseptual dan teoritis. Sebaliknya, latihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan teknis dan keahlian tertentu, dengan menggunakan prosedur yang terstruktur dan sistematis.

Kepribadian, di sisi lain, sering kali diidentikkan dengan identitas seseorang, yang mencakup watak, sifat, perbuatan, atau tindakan yang merupakan upaya individu dalam mengaktualisasikan dirinya. Setiap manusia memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda-beda, namun tidak jarang ada individu yang kurang mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor lingkungan dan kesempatan untuk mengembangkan diri. Agustiani (2009:138) menyatakan bahwa kepribadian dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang mencakup proses pematangan diri, latihan semasa kecil, serta motif sosial yang diperoleh dari lingkungan. Kepribadian seseorang terbentuk dan berkembang seiring dengan pengalaman hidup yang dilalui, dan dalam hal ini, magang dapat menjadi salah satu pengalaman penting yang memperkaya aspek kepribadian mahasiswa. Kepribadian terbentuk berdasarkan keturunan dan tuntutan atau budaya di mana masyarakat secara penuh memiliki peranan yang membantu dalam pembentukan kepribadian seseorang menjadi berbeda dengan pengalaman unik yang dialami seseorang secara langsung.

Siswoyo (2007:121) menjelaskan bahwa mahasiswa dapat diidentifikasi sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi. Mahasiswa diharapkan memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, serta kemampuan dalam berpikir dan bertindak secara cerdas. Mahasiswa juga dihadapkan pada berbagai perubahan dan tantangan yang melibatkan perkembangan kepribadian mereka. Proses magang bisa dipandang sebagai sebuah transisi, mirip dengan peralihan dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama, yang melibatkan perubahan besar dalam kehidupan individu.

Begitu juga dengan masa transisi dari sekolah menengah ke universitas. Dalam konteks kepribadian, perubahan terjadi seiring dengan perkembangan yang dialami secara pribadi. Pengalaman magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan teknis dan meningkatkan kepribadian mereka, yang juga berhubungan dengan kebutuhan dunia kerja yang lebih nyata.

## 2.2 Pembahasan

Aspek terpenting dalam program magang adalah menyiapkan lulusan calon pendidik agama Katolik dan katekis yang profesional. Program magang memberikan kontribusi yang sangat berarti untuk meningkatkan kompetensi dan wawasan yang dimiliki mahasiswa agar semakin berkembang dengan luas. Pentingnya program magang ini terlihat dari bagaimana mahasiswa memperlihatkan dirinya dalam menghadapi permasalahan yang timbul selama masa magang. Kompetensi sosial menjadi kebutuhan utama bagi seorang pendidik agama Katolik dan katekis dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif serta efisien, sesuai dengan karakter lawan bicara. Mahasiswa juga sebaiknya memiliki *soft skill*, yang dapat diidentifikasi sebagai bentuk perilaku personal dan interpersonal yang mendukung pengembangan dirinya. *Soft skill* tersebut meliputi kemampuan dalam berkomunikasi, memiliki mental yang kuat, disiplin, serta tanggung jawab. McClelland dalam Masaong (2000:2) menegaskan bahwa kemampuan akademik atau prestasi kelulusan yang tinggi bukan jaminan sukses dalam menjalani karier. Kecerdasan spiritual sangat penting dalam mengajak dan membimbing seseorang menjadi *the genuine self* yang original dan autentik menuju kebenaran yang hakiki melalui pendekatan vertikal kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta pendekatan horizontal, yaitu mendidik hati mahasiswa ke dalam budi pekerti yang baik, bijaksana, arif, dan jujur.

Berkaitan dengan relevansi program magang sesuai dengan teori yang ada terhadap hasil pengembangan kepribadian mahasiswa STKIP Widya Yuwana, hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% responden menyatakan selama magang mereka mengalami peningkatan dalam aspek spiritualitas; mereka juga merasakan peningkatan dalam tanggung jawab; mahasiswa menunjukkan perubahan dalam sikap dan perilakunya; dan kebiasaan-kebiasaan yang mereka peroleh selama magang telah menjadi bagian dari kebutuhan mereka. Berdasarkan teori yang ada, mahasiswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan jawaban yang sesuai dengan kajian teori yang telah dipelajari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa STKIP Widya Yuwana merasakan dampak positif dari program magang ini. Program magang ini juga membantu mahasiswa meningkatkan kepribadian mereka, terutama dalam kesiapan memasuki dunia kerja, yang menuntut lulusan terbaik dengan

pengalaman yang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian, 6 (66,6%) informan memahami bahwa program magang pastoral paroki dan sekolah memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa. Di mana paroki berperan dalam mengembangkan pembelajaran pastoral, sementara sekolah memberikan pembelajaran terkait dengan proses belajar mengajar. Program magang ini memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang tidak mereka dapatkan dalam proses perkuliahan. Melalui partisipasi dalam program ini, mahasiswa menjadi lebih siap menghadapi dunia kerja nyata, yang telah mereka jalani melalui pelatihan magang tersebut.

Pandangan mahasiswa terkait program magang yang sesuai dengan teori yang ada. 4 (44,4%) informan mengungkapkan bahwa program magang merupakan bentuk pelatihan dunia kerja yang sangat penting. 3 (33,3%) informan menyatakan bahwa program magang membantu mereka dalam mengasah kemampuan profesional. Informan lainnya mengungkapkan bahwa program magang adalah kegiatan yang dinamis, memberikan mahasiswa kesempatan untuk berkembang secara praktis; program magang adalah proses yang berlangsung di lapangan dan memberikan mahasiswa pengalaman langsung dalam situasi kerja nyata; program magang sebagai kegiatan pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama di kampus; dan program magang merupakan ajang untuk mengaktualisasikan diri dalam konteks profesional dan sosial.

Pandangan mahasiswa terkait dengan program magang tersebut sesuai dengan sifat utama yang mendukung perkembangan mahasiswa melalui program magang, yaitu *internship* yang merupakan pelatihan dengan tujuan mahasiswa mendapatkan pengalaman dunia kerja yang nyata dan memperdalam pemahaman mereka tentang realitas sosial yang terkait dengan bidang yang mereka pelajari di perkuliahan. Program magang ini memberikan pengalaman langsung yang memungkinkan mahasiswa untuk mengintegrasikan teori dengan praktik, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dalam dunia kerja.

Berdasarkan penelitian tentang pengembangan kepribadian, mahasiswa mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan teori. 7 (77,7%) informan menyatakan bahwa kepribadian adalah karakteristik seseorang. 3 (33,3%) informan menjawab bahwa kepribadian adalah hal yang memengaruhi atau dipengaruhi oleh seseorang. Informan lainnya berpendapat bahwa kepribadian bisa dibentuk; kepribadian bisa dinilai; kepribadian adalah interaksi antar individu; dan kepribadian merupakan cara berpikir. Pendapat dari para informan tersebut sesuai dengan teori yang diberikan. Pengembangan kepribadian erat kaitannya dengan beberapa disiplin ilmu, yang berkaitan dengan diri pribadi manusia sesuai dengan kebutuhan dan perubahan gaya hidup serta kemajuan

zaman. Kepribadian yang dimaksud mencakup kebiasaan, sikap, dan pola reaksi manusia.

### III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program magang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan kepribadian mahasiswa STKIP Widya Yuwana. Terdapat berbagai pendapat mengenai pemahaman program magang di kalangan mahasiswa, yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap tujuan dan manfaat program ini. Hakikat program magang ini adalah sebagai bentuk penyempurnaan dari kegiatan praktek berpastoral dan mengajar yang sebelumnya sudah dilakukan oleh mahasiswa, yang kemudian dikembangkan menjadi program magang. Dalam program ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menghabiskan waktu lebih lama dalam mengenal paroki di bidang pastoral, serta untuk mengenal situasi sekolah dalam konteks proses belajar mengajar. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga berinteraksi langsung dengan lingkungan tempat mereka akan mengabdikan di masa depan. Sebagai kegiatan dinamis bagi mahasiswa dalam dunia kerja, program magang mampu memengaruhi perkembangan mahasiswa dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Hal ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam pekerjaan nyata, sehingga sikap dan perilaku mereka dapat disesuaikan dengan dunia kerja profesional.

Penelitian ini memiliki relevansi yang penting dalam dunia akademik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam mengevaluasi dan merencanakan program-program magang ke depan, khususnya dalam memberikan pengalaman baru kepada mahasiswa yang tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai akademis semata, tetapi juga pada perkembangan kepribadian dan kompetensi mahasiswa dalam dunia kerja. Pelaksanaan program magang ini memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan secara langsung dan aplikatif. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang mereka peroleh selama perkuliahan dalam situasi nyata di lapangan, dan hal ini dapat dipraktikkan secara maksimal selama masa magang. Program ini menjadi bentuk pengembangan pengetahuan, kepribadian, serta memberikan mahasiswa kesempatan untuk meningkatkan kepekaan mereka terhadap berbagai aspek, terutama dalam hal spiritualitas dan kepekaan sosial. Selama program magang, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga belajar untuk lebih peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar mereka, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, K. S. F. (2017). Penguatan Kompetensi Calon Guru Melalui Program Magang. *Journal PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 41-42. Diakses pada 1 Juli 2020.
- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmadi, H. A. (1991). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aahyadi, A. A. (2013). Motional Spiritual Quotient (ESQ) Menurut Ary. *Doctoral Dissertation, UIN Walisongo*, 12-18.
- Atkinson, R. L. (1991). *Pengantar Psikologi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Boimau, J. (2020). Analisis Kompetensi Profesional, Pedagogik, Sosial dan Kepribadian Mahasiswa PPKn yang Melaksanakan Program Magang III di SMKN 2&3 Salatiga Pada Semester Ganjil Tahun 2018/2019. *Indonesian Journal of Basic Education*, 3(1), 7-16.
- Crapps, R. W. (1994). *Perkembangan Kepribadian & Keagamaan*. Jakarta: Kanisius.
- Dariyo, A. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Masaong, A. K. (2010). Urgensi Pakem dalam Penguatan Sinergi Kecerdasan (IQ, EQ, dan SQ) Mahasiswa. *Makalah pendidikan*, 3-6.
- Mustanir, A. (2019). Magang Mahasiswa. *Jurnal STISIP Muhammadiyah Rappang*, 2-3. <https://doi.org/10.31219/osf.io/vm43j>
- Nilam, W. (2009). *Kunci Pengembangan Diri*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sarwono, S. W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Y. B. (2020). Magang (Internship): Langkah Awal Menuju Sekretaris Profesional. *Jurnal Administrasi dan Kesekretarisan*, 5(2), 162-176.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tanis, H. (2013). Pentingnya Pendidikan Character Building. *Journal Character Building Development Center, BINUS University*, 4(2), 15-17.
- Tedja, R. A. (1999). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- TIM Pembina Program Magang. (2018). *Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki*. Madiun: Tidak diterbitkan.
- TIM Pembina Program Magang. (2018). *Buku Pedoman Magang Sekolah*. Madiun: Tidak diterbitkan.
- Vallet, R. E. (1989). *Aku Mengembangkan Diriku*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.